

ANALISIS STRATEGI GURU MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

MIRZON DAHERI¹⁾, DASEP SUPRIATNA^{2*)}, BAMBANG ISMAYA³⁾

*Korespondensi Penulis: daseppangandaran@yahoo.com

¹⁾ IAIN Curup

Jl. Dr. A. K Gani No. 01 Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu

²⁾ STIT NU Al Farabi

Jl. Raya Parigi - Cigugur KM. 03, Karangbenda, Pangandaran, Jawa Barat

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

Disubmit: Februari 2023; Direvisi: Maret 2023; Diterima: Maret 2023

DOI: 10.35706/judika.v11i1.8666

ABSTRACT

The purpose of this study was to explain the strategy of PAI subject teachers in providing motivation to learn to students. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation and interviews. In analyzing the data, the analysis technique used by the researcher was data reduction, data presentation and conclusion. The research results showed that the teacher used lecture strategies and sociodrama demonstrations religiously by providing memorization of short verses of the Qur'an during learning and reciting remembrance. There were obstacles and constraints for teachers in providing motivation such as environmental factors of students and the students' indifference when the teacher gives motivation.

Keywords: PAI Teachers, PAI Subjects, Student Learning Motivation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi guru mata pelajaran PAI dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dalam menganalisis data, teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi ceramah dan demonstrasi sosiodrama secara keagamaan dengan memberikan hafalan ayat pendek Al-Qur'an pada saat pembelajaran dan membaca zikir. Ada hambatan dan kendala guru dalam memberikan motivasi seperti faktor lingkungan siswa serta masih ada peserta didik yang acuh ketika guru memberikan motivasi.

Kata kunci: Guru PAI, Mata Pelajaran PAI, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang sudah melekat kepada diri seorang manusia untuk meningkatkan perilaku yang akan memberikan dampak positif di lingkungan masyarakat (Aditya dkk., 2020). Menurut Achadah (2019) proses pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas SDM di

sekolah. Kegiatan belajar adalah hal yang paling penting dalam aliran keseluruhan pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa selama di sekolah.

Kholifah dkk. (2022) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses internal yang penting dalam perkembangan perilaku dan kepribadian siswa. Sekolah tidak hanya menjadi faktor penentu, tetapi juga di ditentukan oleh struktur, pola, dan isi kurikulum. Namun, hal ini sangat ditentukan oleh kemampuan mengajar guru. Guru adalah pendidik yang benar-benar membimbing proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menjangkau siswa di semua lini karena tidak ada siswa yang tidak bisa mendapatkan pendidikan (Berlian dan Masrufa, 2022).

Di dalam dunia pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai suatu cara atau metode kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berpikir dengan lebih baik.

Selain itu, adanya strategi pembelajaran juga turut membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosio budaya dan tingkat ekonominya. Jadi, kegunaan strategi adalah memberikan rumusan acuan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang inovatif mengenai pengetahuan dan kemampuan berfikir rasional dalam menyiapkan siswa memasuki kehidupan dalam masa dewasa. Contoh metode, teknik dan alat yang menjadi bagian di dalam pelaksanaan sesuatu strategi pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, debat, simulasi, laboratorium, pengalaman

lapangan, brainstorming, simposium, bermain peran, LCD, video-tape, karya wisata, penggunaan narasumber, dan lain sebagainya.

Menurut Hauliyah (2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Tabroni dan Qutbiyah (2022). menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Jadi tentu saja pengertian ini berbeda dengan model pembelajaran. Dimana strategi pembelajaran ini lebih pada bagaimana menerapkan model pembelajaran yang digunakan, alias model pembelajaran adalah pedoman penerapan strategi apa saja yang akan dipilih.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Ragam strategi pembelajaran tentunya harus dipahami dan dikuasai betul oleh guru dan desainer pembelajaran. Sehingga Ia dapat memilih dan menentukan strategi apa yang paling tepat sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti menilai perlu melakukan analisis pada macam-macam strategi yang digunakan guru mata pelajaran PAI dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk meningkat motivasi belajar peserta didik yang berlandaskan ajaran agama Islam, serta agar pengajar lebih kreatif dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan penggunaan strategi yang dimilikinya. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan deskripsi strategi-strategi yang digunakan

oleh guru pada mata pelajaran agama Islam dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Di dalam pengembangan metode pembelajaran pada dunia pendidikan khususnya, terdapat banyak unsur yang membentuknya meliputi pendekatan yang digunakan, model pembelajaran yang dipilih, media pembelajaran yang mendukungnya, hingga langkah pengaplikasiannya di kelas. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengungkap berbagai detail yang tidak tampak tersebut agar metode pembelajaran dapat diterangkan sejelas-jelasnya dan bisa didapatkan berbagai data berharga yang dapat ditarik untuk penelitian selanjutnya atau digunakan untuk pengaplikasian terbaiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada pihak sekolah, peneliti memfokuskan kepada permasalahan yang ada tentang strategi guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran PAI yang sangat penting untuk peserta didik dalam kehidupan sosial dimasyarakat untuk membentuk minat serta kepribadian diri yang berkarakter.

Strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran PAI

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu pembaharuan dalam tingkah laku. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan. Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada beberapa faktor antara lain faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu (sosial). Faktor dari dalam individu antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor sosial seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, fasilitas belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, ekonomi keluarga dan motivasi social.

Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah adalah karena adanya motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang baik, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berdasarkan hasil wawancara bahwa, sebagai guru PAI haruslah taat kepada Allah, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala laranganNya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak menamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada

agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Kendala yang dihadapi dalam motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam yang sangat mempengaruhi adalah masih kurangnya buku-buku bacaan sebagai kebutuhan khusus bagi siswa terutama buku PAI. Hal ini terjadi bahwa jumlah buku tidak sebanding dengan jumlah siswa. Kendala di samping kurang fasilitas buku bacaan juga sangat terasa adalah kurangnya motivasi dan responnya dari orang tua.

Dari kenyataan yang ada, banyak orang tua yang kurang proaktif terhadap berbagai upaya yang kita lakukan, seperti di saat kita panggil orang tua ke sekolah untuk kita ajak bersama-sama memikirkan bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa, contohnya kita undang orang tua untuk hadir rapat tentang kegiatan les di sore hari ternyata banyak orang tua yang tidak hadir, malah sebagian orang tua tidak mendukung terhadap hal tersebut terutama anak kelas VIII dan IX.

Kendala lain yang terjadi adalah belum tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di mana metode yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai atau cocok dengan topik dan keadaan siswa itu sendiri. Misalnya mata pelajaran PAI sering digunakan metode ceramah yang seharusnya tidak demikian, apalagi siswa kelas VII yang masih butuh metode yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga kurang minatnya siswa terhadap pelajaran PAI.

Hal ini terlihat dari kurang serius dalam mengikuti pelajaran bahkan di saat kita kasih PR banyak yang tidak selesai, begitu juga hafalan surat pendek ada di antara siswa yang kurang mampu menghafal. Secara rinci tentang kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga siswa

yang minatnya kurang maka mengakibatkan motivasi untuk belajar PAI menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar PAI.

Pembelajaran tidak akan efektif apabila minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terganggu. Pada prinsipnya, berawal dari suka menjadi biasa. Kalimat inilah yang biasa dijadikan acuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Sehingga siswa yang tidak termotivasi, mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak suka dengan pelajaran tersebut. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh guru. Karena ketika guru tidak dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang mereka ikuti, maka minat siswa pun juga rendah, sehingga siswa merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat motivasi belajar siswa.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, mengungkapkan bahwa: Ketika saya tidak suka dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, apalagi kalau menyampaikannya itu dengan suasana yang menjenuhkan, membuat saya cepet bosan dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran PAI yang diikutinya, yaitu siswa yang tidak suka dengan pelajaran tersebut menjadi bosan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang konsen belajar, membuat gaduh di dalam kelas dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Faktor yang menghambat dalam motivasi belajar peserta didik

Terkait dengan faktor penghambat yang diakibatkan oleh pengaruh teman sebaya juga merupakan kendala, hal ini sebagaimana diungkapkan guru PAI bahwa teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya. Ketika siswa mempunyai teman yang tidak mempunyai motivasi belajar, secara tidak langsung siswa tersebut juga akan ikut-

ikutan untuk malas-malasan mengikuti pembelajaran. Mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temannya juga.

Temannya sebaya dalam tingkat motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh, karena ketika siswa yang satu mulai jenuh belajar, maka siswa yang lainnya itu mulai ikut-ikutan juga sehingga mengajak teman yang lainnya untuk bermain-main. Semangat belajar mereka menjadi turun, akhirnya belajarnya menjadi malas-malasan dan tidak kondusif. Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI, namun ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa yang malas tersebut mengganggu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian siswa yang sangat antusias tadi menjadi turun motivasinya dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan untuk bermalasan-malasan.

Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa: Orang tua yang belum sepenuhnya memperhatikan anaknya ketika di rumah terutama dalam hal belajar PAI. Karena orang tua itu sangat mempengaruhi perkembangan siswa terhadap pembelajaran PAI, sehingga siswa yang kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika di rumah itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa, sebagian orang tua siswa disini sudah ada yang memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya ketika di rumah, namun ada juga sebagian orang tua yang belum memperhatikan, sehingga hal

ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ketika di rumah maupun di sekolah. Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada dirumah itu sangat penting sekali karena perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa saat di rumah maupun di sekolah. Sehingga peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat diperlukan.

SIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Strategi yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi dan sosiodrama yang dilandasi berdasarkan keagamaan dengan memberikan penjelasan perilaku – perilaku yang dilarang oleh agama Islam. Kegiatan membaca zikir sebelum dilakukannya pembelajaran serta memberikan hafalan ayat – ayat pendek Al – Qur’an, dapat memotivasi peserta didik agar bisa mengimplementasikan di ruang lingkup masyarakat serta dapat memberi contoh yang baik kepada masyarakat sekitarnya. Akan tetapi ada kendala dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, diantaranya kurang mendukungnya lingkungan di sekitar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam melakukan pembelajaran, serta kurangnya kerjasama orang tua peserta didik dalam memberikan motivasi belajar siswa. Faktor yang menghambat guru dalam memberikan motivasi kepada siswa adalah seperti adanya siswa yang acuh ketika diberikan motivasi oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Achadah, A. 2019. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama’ Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. 10(2), 363. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>
- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., dan Leonardho, R. 2020. Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Manazhim*. 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>

- Berlian, I. dan Masrufa, B. 2022. Strategi guru pendidikan agama islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 2(1), 60–72.
- Hauliyah, H. 2022. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Raudlatul Ulum. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 2(2), 152–157.
- Kholifah, C., Saadah, S., Hamid, A. L., Kh, S., dan Muttaqien, E. Z. 2022. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru. *Pedagogie*. 3(1), 57–72.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tabroni, I. dan Qutbiyah, S. M. 2022. Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi Covid-19 di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*. 1(3), 353–360.